

## **Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Temu Angraini**

*Guru Pkn SMP Negeri 4 Jonggat*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan : (1) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pemaknaan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67 dan termasuk kategori cukup dengan daya serap 67% dan ketuntasan klasikal sebesar 70,4%, hasil penelitian pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 84, dan termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 84% dan ketuntasan klasikal 96,3%. Aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, pertama siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, kedua kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, dan ketiga masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru PKn yang mengupayakan peningkatkan hasil dan aktivitas belajar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PKn.

**Kata kunci :** *Group Investigation, Aktivitas Dan Hasil Belajar*

**Abstract.** This research is aimed to improve learning outcomes Civics class VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, and to enhance learning activities Civics class VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, by students in the application of cooperative learning model type *Group Investigation*. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases are: planning, implementation, observation, and evaluation of reflection phase. The subjects were students of class VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, the number of students 27 people consisting of 11 male students and 16 female students. Data analysis using quantitative descriptive method with qualitative meaning. The results in the first cycle, the average value of student learning outcomes is at 67 and categorized simply by the absorption of 67% and 70,4% for classical completeness, the results on the second cycle, the average value of student learning outcomes is equal to 84, and included in both categories with 84% absorption and 96,3% classical completeness. Activities of students in the first cycle included in the category is quite active, whereas activity of students in the second cycle included in the category of very active. Some of the obstacles encountered in the implementation of cooperative learning model *Group Investigation* type, the first students are not familiar with cooperative learning model *Group Investigation*, both students' ability to express their opinions is relatively less, and there are three groups the ability to present and clarify the results of the discussion are less successful. Based on the above results, it is suggested to teachers who seek improvement Civics outcomes and learning activities to apply the learning model *Group Investigation* Cooperative

Study on Civics learning as an alternative to improve learning outcomes and learning activities Civics.

**Keywords :** *Group Investigation, Learning Activities And Results*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pengetahuan sebagai awal proses untuk pembentukan karakter bangsa dan negara agar memiliki kepribadian yang kuat, martabat yang tinggi dan moral yang baik untuk dijadikan pedoman menentukan arah kebijakan bangsa dan negara. Pembelajaran PKn perlu diarahkan terhadap upaya penerapan konsep, nilai-nilai dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang, bukan saja sebagai sistem kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara akan tetapi sebagai gerakan sosial dalam pergaulan antarbangsa dalam menghadapi era globalisasi.

Dalam kenyataannya, pembelajaran PKn di SMP Negeri 4 Jonggat terutama di kelas VIIA, saat ini tampaknya masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran PKn. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang dianut oleh guru, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya mentransfer ilmu yang ada difikirkannya ke pikiran siswa.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn lainnya yakni Bapak Suhardi, S.Pd di kelas VII SMP Negeri 4 Jonggat tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang pada kelas-kelas tertentu. Salah satunya yaitu pada kelas VIIA khususnya pada mata pelajaran PKn. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah: hasil belajar siswa kurang maksimal terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65, sedangkan KKM mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Jonggat sebesar 70, aktivitas siswa yang tergolong rendah dengan pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak bergairah untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami pembelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat

mengembangkan daya nalarnya. Salah satu model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013 adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang memiliki arti dan makna bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Ibrahim, dkk. (2000 : 2) semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (*reward*). Kemudian Slavin, (2010 : 16), mengemukakan bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya : (1) *Devisi Tim Siswa Berprestasi (Student Team Achievement Division)*, (2) *Tim Turnamen Bermain (Team Game Turnamen)*, (3) *Tim Individual Berbantuan (Team Asisted Individualization)*, (4) *Gergaji Silang (Jigsaw)*, (5) *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, dan (6) *Belajar bersama (Learning Together)*.

Berdasarkan bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif yang disebutkan, maka peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi, fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, dapat menimbulkan motivasi siswa, dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat, dan lebih termotivasi dalam belajar (Sukardi, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu : (1) *Seberapa*

besar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020, (2) Seberapa besar penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020, (3) Apa saja kendala-kendala yang dialami siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020 dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara dan strategi untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Agung (2010 : 2) menyatakan bahwa "PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional". Jadi dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih meningkat.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2007 : 20), penelitian tindakan kelas merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataan penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.

Penelitian tindakan kelas menggunakan empat langkah, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), evaluasi dan refleksi (evaluation and relection), Keempat tahapan ini dapat membentuk sebuah siklus,

yaitu satu putaran kegiatan atau berurutan yang kembali ke langkah semula.

Subjek penelitian ini adalah 27 orang siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.. Objek penelitian ini adalah hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan yang diukur dalam penelitian ini hanya ranah kognitif saja. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes untuk hasil belajar siswa, metode observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pemaknaan kualitatif. Mengenai hasil belajar siswa secara klasikal, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang dihitung berdasarkan hasil penghitungan rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar klasikal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yaitu : (1) Dalam penelitian ini indikator keberhasilan hasil belajar ditentukan pada pencapaian ketuntasan individual 70% dari jumlah skor maksimal atau memperoleh nilai minimal 70. Dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. (2) Aktivitas siswa setelah pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berada pada kategori sangat aktif, baik secara individu maupun klasikal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67, ketuntasan klasikal 70.4% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Jadi indikator keberhasilan penelitian secara klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih ada 8 orang siswa yang masih belum tuntas secara individual. Dalam proses pembelajaran

masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I diantaranya : (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, (2) Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, (3) Masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah : (1) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat, (3) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor, (4) Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, (5) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa, (6) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok/individu yang mengalami kesulitan dan, (7) Memberi apresiasi kepada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Berdasarkan refleksi siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84, ketuntasan belajar 96,3% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26. Secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 67 termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 84 termasuk dalam kategori baik. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25,4%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat.

### **B. Aktivitas Belajar**

Dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tingkat aktivitas belajar siswa

mengalami peningkatan. Suasana kelas lebih baik daripada sebelumnya, aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari semakin banyaknya siswa yang turut aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh dengan cara menjumlahkan skor aktivitas seluruh siswa dibagi jumlah siswa. Skor aktivitas belajar siswa siklus I adalah 67 yang termasuk kategori cukup aktif, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84 yang termasuk kategori sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,4%..

### **C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* disamping memiliki kelebihan namun juga masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah : (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, karena model ini baru pertama kali diterapkan dikelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat, (2) Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa lisan dari siswa sehingga siswa terbata-bata dalam menyampaikan pendapatnya apalagi kemampuan siswa tersebut masih relatif rendah, (3) Masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas diskusi dengan waktu yang telah ditentukan, (4) Masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil, (5) Pada pertemuan pertama minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang beragam sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah daya serap siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, (6) Siswa sulit

menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, (7) Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama peneliti kekurangan waktu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga materi pembelajaran tidak diterima secara utuh oleh siswa.

Mengacu dari kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, maka perlu mempertimbangkan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran tersebut. Adapun upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah : (1) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat (3) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor, (4) Peneliti mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, (5) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok/individu yang mengalami kesulitan dan, (6) Memberi *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Penerapan nmodel pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat

signifikan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (3) Kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat, menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor, dan sebagainya.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut : (1) Bagi guru PKn yang mengupayakan peningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, (2) Bagi guru lain model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya, (3) Bagi kepala sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai alternatif dan bahan acuan untuk memperbaiki hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. Gede. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas ( Teori dan Analisis Data dalam PTK)". Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya tentang Penelitian dan Pola Bimbingan Skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universita Pendidikan Ganesha Singaraja, 27 September 2010.
- Dimiyati dan Modjono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, M, dkk. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press

- Mulyasa E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Salvin, Robert. 2010. Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media
- Suhardjono. 2010. Penelitian Tindakan kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Malang: Cakrawala Indonesia
- Sukardi. 2007. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara